

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* DI
KELAS IV SD NEGERI 26 CUPAK KABUPATEN SOLOK**

Nurzhila Azkiyah¹, Mansuridin², Risda Amini³, Salmainsi Syafitri Syam⁴
^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang
¹zilaazkiyah@gmail.com, ²mansuridin@fip.unp.ac.id, ³risdamini@yahoo.co.id,
⁴salmainsisyam@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of students due to teachers not yet using effective instructional models in the learning process and also not providing students with collaborative learning experiences in IPAS lessons. This study aims to describe the improvement in students' learning outcomes in IPAS lessons using the Think Pair Share cooperative learning model in fourth grade. This study is a classroom action research (CAR) project, employing both qualitative and quantitative approaches. It was conducted in two cycles: Cycle 1 consisted of two sessions and Cycle 2 consisted of one session. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were the teacher and 16 fourth-grade students. Research data were obtained from the evaluation of teaching modules, the implementation process, and learning outcomes. The data collection techniques used were observation, tests, and non-tests. The results of Cycle 1 regarding the teaching module aspect yielded an average of 89.59% (B), which increased to 95.83% (SB) in Cycle 2. The implementation of Cycle 1 regarding teacher activities yielded an average of 88% (B) and increased to 95% (SB) in Cycle 2. The implementation in Cycle 1 regarding student activities yielded an average score of 85% (B) and increased in Cycle 2 to 95% (SB). Student learning outcomes in Cycle 1 averaged 77% (C) and increased in Cycle 2 to 92% (SB). It can be concluded that the Think-Pair-Share cooperative learning model can improve IPAS learning outcomes in elementary schools.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Think-Pair-Share cooperative learning model

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum memberikan pengalaman bekerja sama kepada peserta didik pada pembelajaran IPAS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model Kooperatif tipe Think Pair Share di kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 terdiri dari dua pertemuan dan

siklus 2 terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelas IV sebanyak 16 orang. Data penelitian diperoleh dari penilaian modul ajar, proses pelaksanaan, dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian siklus 1 pada aspek modul ajar memperoleh rata-rata 89,59% (B) meningkat pada siklus 2 95,83% (SB). Pelaksanaan siklus 1 pada aspek aktivitas guru memperoleh rata-rata sebesar 88% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 95% (SB). Pelaksanaan siklus 1 pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 85% (B) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 95% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus 1 memperoleh rata-rata 77% (C) dan meningkat pada siklus 2 menjadi 92,19% (SB). Dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar IPAS di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Kooperatif tipe *Think Pair Share*

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan mutu kehidupan manusia itu sendiri baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan Masyarakat (Muhammadi et al., 2025). Pendidikan merupakan faktor utama yang dapat berkontribusi terhadap pembangunan suatu negara. Pendidikan mendorong perkembangan negara khususnya di bidang ilmu, sehingga negara menjadi lebih sejahtera dan berkembang. Pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum yaitu sebagai pedoman tujuan Pendidikan (Rachmawati & Sutikno, 2024). Oleh karena itu, kurikulum terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik guna

mengatasi permasalahan yang ada. Secara pedagogis, kurikulum adalah rancangan pendidikan kesempatan untuk yang peserta didik mengembangkan potensi dirinya dalam suatu suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dirinya (Rahmadhani & Syam, 2020). Hadirlah kurikulum merdeka yang merupakan kurikulum yang memanfaatkan berbagai sistem pembelajaran.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kemendikbud sebagai bentuk evaluasi kurikulum 2013, untuk menguatkan kompetensi minat bakat peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sebagai penguatan pencapaian profil pelajar Pancasila. Guru memiliki

kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Safitri et al., 2024). Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan hanya menitikberatkan pada materi inti, sehingga ada beberapa materi yang sengaja dilewatkan yang pada akhirnya mengakibatkan pengetahuan peserta didik menjadi terbatas dan tidak menyeluruh. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam juga menjadi salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Namun pada kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA berubah menjadi IPAS yang merupakan penggabungan antara IPA dan IPS (Rosiyani et al., 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra et al., 2023). Pembelajaran IPAS yang ideal adalah pembelajaran yang menjadi sarana bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan

yang timbul baik dari diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Namun, kondisi nyata di kelas IV SD Negeri 26 Cupak Kabupaten Solok menunjukkan adanya permasalahan pembelajaran yang menyebabkan rendahnya capaian belajar peserta didik. Peneliti menemukan banyak permasalahan terkait perencanaan, pelaksanaan, dan partisipasi siswa berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan. Modul ajar yang belum dikembangkan secara optimal serta pelaksanaan pembelajaran yang kurang menarik dan belum optimalnya pembelajaran berbasis kelompok mengakibatkan peserta didik belum fokus dalam pembelajaran dan peserta didik belum terlihat aktif dalam pembelajaran.

Mengacu pada observasi yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik SD Negeri 26 Cupak di kelas IV dari data nilai rata-rata formatif Semester 1 IPAS dengan Tingkat ketuntasan hanya 37,5%. Dari 16 peserta didik hanya 6 orang yang mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah sebesar 75.

Mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya peningkatan hasil belajar di kelas salah satunya

dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dimana model yang digunakan mampu membuat seluruh peserta didik terlibat dalam suasana pembelajaran dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) cocok dilaksanakan pada pembelajaran IPAS karena sesuai dengan hakikat pembelajaran IPAS yaitu aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Think Pair Share merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dengan cara saling bertukar pikiran secara berpasangan dengan teman kelompoknya untuk mendapatkan kesepakatan yang sama dalam memecahkan suatu permasalahan (Nuzalifa, 2021). Model ini mencakup tiga Langkah kunci yaitu berpikir secara mandiri (*Think*), bertukar ide secara berpasangan (*Pair*), mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (*Share*)(Rukmini, 2020).

Tujuan penelitian ini Adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe

Think Pair Share (TPS) dikelas IV SD Negeri 26 Cupak Kabupaten Solok.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell dalam (Ramdhan, 2025). Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Berbeda dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang memiliki data berbentuk angka dan dapat dianalisis secara statistik (Sutriyanti & Muzpawi, 2024).

Penelitian ini Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang menjadi peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan cara merancang, melaksanakan serta merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Danika et al.,

2022). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam (Wijayati et al., 2021). Setiap siklus terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 Cupak Kabupaten Solok. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (Januari-Juni) tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus dua terdiri dari satu kali pertemuan. Teknik penelitian melalui Tes dan Non Tes. Instrumen dalam penelitian ini antara lain soal tes berupa 10 butir soal pilihan ganda dan LKPD, serta instrumen non tes yakni lembar penilaian modul ajar guru, lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik) dan lembar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan

data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis data kuantitatif berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka-angka.

Analisis data kuantitatif dihitung menggunakan rumus persentase menurut Mansurdin & Rini (2021) dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Ketercapaian yang digunakan pada kelas IV SD Negeri 26 Cupak adalah 75. Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Keberhasilan Hasil Capaian Siswa

Predikat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < SB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	< 70

Penelitian dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan apabila terjadi peningkatan keaktifan dan meningkatnya hasil belajar peserta didik yang disesuaikan dengan KKTP yang berlaku di sekolah.) suatu kelas dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75% peserta didik mencapai nilai di

atas atau sama dengan batas ketuntasan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini menunjukkan penerapan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 26 Cupak Kabupaten Solok pada pembelajaran IPAS. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan TPS yang meliputi *Thinking* (Berpikir), *Pairing* (Berpasangan), dan *Share* (Berbagi). Peningkatan yang diamati pada empat aspek yaitu modul ajar guru, aktivitas guru (peneliti), aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Pada siklus 1 pertemuan 1 hasil pengamatan modul ajar guru memperoleh skor 21 dari 24 persentasenya 87,5% dengan predikat baik (B). Kekurangan yang ditemukan yaitu kegiatan pembelajaran yang belum sistematis, bahan ajar serta media pembelajaran yang belum menarik bagi peserta didik. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase 80% dengan predikat cukup (C). peserta didik belum aktif dalam menanggapi apersepsi yang diberikan guru di awal

pembelajaran, kemudian peserta didik juga belum menanggapi hasil diskusi teman serta belum melakukan refleksi bersama guru. Aktivitas guru memperoleh persentase 85% dengan temuan guru belum memberikan waktu berfikir secara mandiri kepada peserta didik, guru belum meminta peserta didik lain menyimak kelompok yang presentasi serta guru belum melakukan refleksi Bersama peserta didik di akhir pembelajaran. Secara rata-rata peserta didik memperoleh hasil belajar 72,03% yang merupakan hasil dari sikap pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

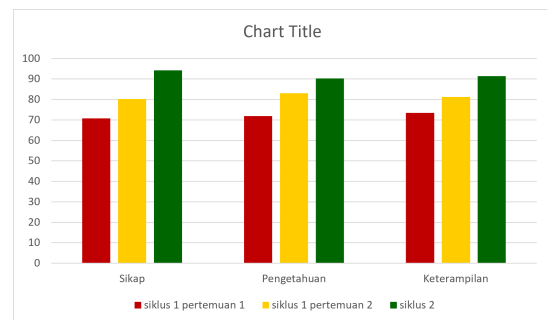
Jika dihitung rata-rata dari kedua pertemuan pada siklus 1, maka diperoleh pada aspek modul ajar memperoleh persentase 89,59%, aktivitas guru dengan rata-rata 88%, aktivitas peserta didik 90% dan diperoleh hasil belajar peserta didik pada siklus 1 sebesar 77%.

Siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil pengamatan modul ajar sebesar 91,67%. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase persentase 90% dan aktivitas guru memperoleh persentase 90%. Kemudian, hasil belajar peserta didik pada siklus 1 pertemuan 2 yang diperoleh dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan

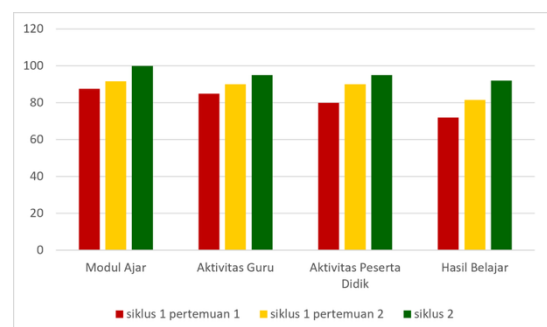
mencapai persentase 81,51%. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1, terlihat bahwa penggunaan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* mampu memperbaiki proses pembelajaran peserta didik dan guru serta berkontribusi yang positif terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga diperlukan perbaikan pada siklus 2 untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Siklus 2 dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan yang ditemukan di siklus 1. Pada siklus 2 terjadi peningkatan baik dari segi aktivitas pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan dengan menerapkan model TPS. Hasil pengamatan modul ajar guru pada siklus 2 memperoleh persentase 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Pada aspek aktivitas peserta didik memperoleh 95% dengan predikat sangat baik (SB). Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 95% dengan predikat sangat baik (SB). Dilihat dari hasil belajar peserta didik, persentase yang diperoleh sebesar 92,19%.

Adapun grafik peningkatan dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Think Pair Share* di kelas IV SD Negeri 26 Cupak Kabupaten Solok dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Penelitian



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada penelitian ini, peningkatan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek sikap dan keterampilan serta aktivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan model TPS ini

mampu mengasah dan melatih kemampuan peserta didik melalui mekanisme berpikir mandiri, diskusi dan berbagi ide secara berkelompok dan saling membagikan hasil. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengemukakan pendapat secara aktif. Studi ini dapat memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share relevan dan berpengaruh secara positif pada mata pelajaran IPAS Kelas IV SD serta dapat meningkatkan mutu proses dan capaian belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 26 Cupak Kabupaten Solok menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS. Hal ini terbukti adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yang terjadi pada seluruh aspek: (1) modul ajar dari 89,59% (Baik) menjadi 95,83% (Sangat Baik), (2) aktivitas peserta didik dari 85% (Baik) menjadi 95% (Sangat Baik), (3)

aktivitas guru dari 88% (Baik) menjadi 95% (Sangat Baik), dan hasil belajar peserta didik yang awalnya memperoleh persentase 77% (Cukup) menjadi 92,19% (Sangat Baik).

Model Kooperatif tipe Think Pair Share dijadikan sebagai pilihan dalam inovasi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kegiatan pembelajaran di kelas. Model TPS mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, melatih peserta didik berpikir kritis, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi dan menyampaikan ide kepada peserta didik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SDN 4 PURWAWINANGUN. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2).
- Danika, A., Ahmad, S., & Hendri, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang Menggunakan Model Attention, Relevance, Conviction, Satisfaction Di Kelas V SDN 09 Manggis Ganting Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2).
- Dr. Tri Wahyudi Ramdhan, M. P. .

- (2025). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori, Teknik, dan Aplikasi)*.
- Mansuridin, & Rini, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Everyone is Teacher Here di Kelas IV SDN 02 Bukik Sikumpa Payakumbuh. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3333–3343.
- Muhammadi, Safitri, H. S., Reinita, & Mansuridin. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas V SDN 03 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Basic Education Studies*, 8(1), 3319–3332. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i1.113318>
- Nuzalifa, Y. U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.31774>
- Rachmawati, D., & Sutikno, P. Y. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 288–297. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i2.74758>
- Rahmadhani, S., & Syam, S. S. (2020). PEMBELAJARAN BERDASARKAN PROBLEMA (PBL) DALAM MEMPERBAIKI KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 14(6), 67–77.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & Ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.271>
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Pkn SD. *In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2176–2181.
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., Dewi, R. N. K., Putri, D. A., Budianti, S. A., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1202–1216. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i3.351>
- Sutriyanti, & Muzpawi, M. (2024). Jenis-Jenis Data dalam Ilmu Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Edu*

*Research Indonesian Institute for
Corporate Learning and Studies
(IICLS), 5(4), 195–204.*

Wijayati, I. W., Nugroho, F. A.,
Septiani, S., & Purwanto, E.
(2021). PENELITIAN TINDAKAN
KELAS (Teori dan Aplikasinya
Pada Pembelajaran Bahasa
Arab). In *Borneo: Journal of
Islamic Studies* (Vol. 1, Issue 2).